

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran dari pokok-pokok yang dimuat dalam tulisan ini. Ada beberapa saran yang penulis sampaikan untuk dapat dipertimbangkan dalam memahami Kepemimpinan Petrus, Suatu Studi Teologi Lukas Terhadap Kepemimpinan Petrus dan Implikasinya Bagi Pemimpin Gereja di Lingkup GMT.

A. KESIMPULAN

Injil Lukas merupakan kitab Injil yang secara umum membahas tentang kepemimpinan pada abad pertama Masehi dan pelayanan yang terjadi pada zaman Yesus Kristus. Hal ini, dapat dijelaskan Injil Lukas dalam beberapa konteks yakni: konteks politik, konteks budaya, konteks ekonomi dan konteks keagamaan. Di mana konteks-konteks ini membahas tentang perkembangan kepemimpinan pemerintahan di abad pertama masehi sampai pada masa Yesus dalam Perjanjian Baru.

Kepemimpinan yang terbentuk pada abad pertama Masehi membentuk sistem kepemimpinan yang tidak stabil. Kehidupan orang Kristen diperhadapkan dengan sistem kepemimpinan dalam berbagai aturan yang menyebabkan orang Kristen ada dalam penderitaan dan kemiskinan. Keadaan ini terjadi karena Kekaisaran Romawi menguasai seluruh daerah bangsa Yahudi. Kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah tidak stabil dikarenakan oleh pemerintahan secara bergantian dari para kaisar. Bahkan kehidupan orang Kristen ditekan oleh para penguasa yang memegang peran kepemimpinan.

Dari derasnya kepemimpinan para penguasa, kitab Injil dalam hal ini Injil Lukas menggambarkan kepemimpinan yang diterapkan Petrus. Di mana Petrus, melandasi bentuk kepemimpinannya dengan berdasarkan pada teladan Yesus Kristus sebagai kepala pemimpin

gereja. Pola kepemimpinan Petrus mewarisi teladan Yesus Kristus yang rendah hati dan terbuka untuk menerima siapa saja yang datang kepadanya. Walaupun dalam perjalanan kepemimpinan yang diterapkan Petrus, ada kelemahan yang dia tunjukkan sebagai sifat terbatas dari manusia. Namun, kesetiaannya kepada Yesus Kristus tetap diberitakan setelah ia bertobat dan menyesali semua perkataan yang dilakukan terhadap Yesus.

Melihat dari peran yang ditunjukkan Petrus sebagai seorang pemimpin yang adalah seorang yang berdosa dan merasa dirinya tidak layak, namun Allah melayakan dirinya untuk mengabdikan diri-Nya. Tugas seorang pemimpin tentu bukan hal yang mudah. Apalagi berhadapan dengan manusia berdosa. Akan tetapi, Allah telah memanggil dan mengutus Petrus menjalankan tugasnya, maka Allah juga akan menyertai dia ke mana pun dia pergi di situ Allah hadir lewat kuasa Roh Kudus untuk menolongnya untuk dapat menyelamatkan manusia dari kuasa dosa dan membawa mereka kepada Allah sendiri.

Berdasarkan teladan yang ditunjukkan, dalam kepemimpinan masa kini kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin ialah mengasihkan orang lain tanpa memandang siapa dia orang itu. Di dalam kepemimpinan, juga harus adanya sikap rendah hati sama seperti Yesus merendahkan diri-Nya dan menjadi sama dengan manusia. Bahkan seorang pemimpin harus memiliki sikap integritas. Seorang pemimpin harus memimpin berdasarkan perkataan jujur dan itu harus sungguh-sungguh dari hati. Di dalam kepemimpinan karakter hati hamba harus nampak, di mana seorang pemimpin harus bersedia menerima kritikan, masukan dan saran, serta harus terbuka untuk saling berkomunikasi dengan umat. Itulah kepemimpinan yang sesungguhnya apabila seorang pemimpin memiliki semua karakter itu maka ia akan melakukan tugasnya sebagai pemimpin yang mampu bertanggung jawab.

B. USUL SARAN

1. Fakultas Teologi

Fakultas teologi adalah tempat di mana para pemimpin dibentuk menjadi seorang pelayan Tuhan. Di tempat ini juga kepribadian seorang pelayan dibentuk berdasarkan pada nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai akademis. Nilai-nilai ini harus dijalankan bersamaan karena kedua nilai ini sangat penting sekali bagi pertumbuhan para pelayanan ketika melakukan pelayanan. Berdasarkan hal ini, penulis mengusulkan usulan pendapat yang sekiranya dapat dipertimbangkan: Berdasarkan pada pengalaman penulis dalam tulisan ini, penulis mengambil kajian tulisan teologi murni. Kajian ini merupakan hal yang baru dan pertama kalinya penulis berani untuk menulis menggunakan kajian ini. Banyak hal yang ditemukan dan sebelumnya belum pernah di dapat saat kuliah yakni pemahaman terhadap teologi suatu kitab. Penulis berharap kajian teologi ini perlu diterapkan dalam perkuliahan.

2. Gereja

Dalam hal ini gereja atau GMIT telah menunjukkan eksistensinya sebagai pemimpin yang berlandaskan kasih melalui Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah kepala gereja yakni kepala dalam pelayanan. GMIT telah melakukan tugasnya dengan menunjukkan pola kepemimpinan yang seimbang dengan selalu mengutamakan kehidupan jemaat. Hakikat gereja adalah melayani bukan dilayani. Eksistensi ini menjadi dasar dari para pemimpin gereja. Pelayanan yang dilakukan tidak selalu mementingkan dirinya sendiri tetapi keutamaan jemaat. Dalam berbagai upaya-upaya yang dilakukan GMIT juga terlibat dalam pelayanan kepada mereka yang membutuhkan bantuan. Dengan berbagai pelayanan dan aksi nyata dilakukan untuk mensejahterakan kehidupan jemaat.

Melihat dari keterlibatan GMT dalam menjalankan tugasnya, penulis juga mengusulkan perhatian para pemimpin gereja dalam keterlibatan aktif membentuk kesadaran jemaat dalam hal beribadah. Berdasarkan pengalaman yang penulis temui di jemaat asal di mana tingkat kesadaran jemaat untuk beribadah sangat minim. Apalagi dalam ibadah rumah tangga dan ketegorial terkhususnya pada kaum bapak. Kehadiran kaum bapak dalam ibadah sangat minim. Dari hal ini penulis, berpendapat bahwa pemimpin harus mempunyai peran aktif dalam membangkitkan semangat jemaat untuk berbakti kepada Tuhan.

3. Pemerintah

Salah satu hal yang menjadi tugas utama pemerintah adalah melayani dengan kasih, dan rendah hati. Melayani tanpa memandang muka. Hal ini berarti bahwa pelayanan yang dilakukan harus secara adil, jujur dan bertanggung jawab sehingga semua orang bisa merasakan damai sejahtera.